



Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

MODUL KEARIFAN LOKAL MALUKU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA

Emy Sohilait^{1*)}, Ode Abdurrachman²⁾

¹⁾ STKIP Gotong Royong Masohi
E-mail: sohilaitemy@gmail.com

²⁾ STKIP Gotong Royong Masohi
E-mail: oabdurachman551@gmail.com

Abstrak. Modul pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter siswa. Kurikulum 2013 menuntut untuk mengintegrasikan kearifan lokal atau potensi yang ada di daerah, sehingga diperlukan modul yang mendukung dengan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran dengan menggunakan konteks kearifan lokal Maluku pada materi aritmatika sosial dan perbandingan untuk meningkatkan literasi matematis siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan jenis ADDIE. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC SMP Kristen 1 Leihitu Barat. Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar validasi ahli untuk menilai kevalidan, angket pengguna untuk menilai kepraktisan, dan tes literasi matematis dalam menilai keefektifan terhadap modul pembelajaran yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah lembar validasi ahli, angket respon siswa, dan tes kemampuan literasi matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) validasi modul pembelajaran memenuhi aspek valid dengan memperoleh skor rata-rata 4,2 yang menunjukkan kategori sangat baik; (2) angket respon siswa untuk memenuhi aspek praktis dengan memperoleh skor 4,3 yang menunjukkan kategori sangat baik; (3) tes kemampuan literasi matematis siswa menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini efektif dengan memperoleh skor 65,22% yang menunjukkan kategori baik. Dengan demikian, modul pembelajaran konteks kearifan lokal Maluku layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Sehingga dapat dijadikan dasar pijakan bagi peneliti yang ingin mengembangkan modul pembelajaran dengan materi lain pada level kemampuan literasi matematis tertentu.

Kata Kunci: aritmatika sosial, modul pembelajaran, kearifan lokal Maluku, literasi matematis.

I. PENDAHULUAN

Literasi matematis merupakan kompetensi siswa dalam merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasi matematika menjadi jenis-jenis konteks (OECD, 2016, p. 67). Ditambahkan juga oleh (Ojose, 2011, p. 89) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi adalah pengetahuan dalam mengimplementasikan matematika bagi kehidupan. Berdasarkan definisi di atas mengisyaratkan bahwa literasi matematis bukan hanya penguasaan matematika melainkan hingga pada penggunaan fakta, objek, kajian, prinsip, penalaran dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Programme for International Student Assessment (PISA) (OECD, 2012, p. 39) membagi kemampuan literasi matematis menjadi tujuh kemampuan dasar yang dimiliki siswa yaitu (1) *communication*, yaitu mampu menganalisis informasi dari masalah yang diberikan, kemudian mempresentasikan dan

menjelaskan solusi; (2) *mathematising*, yaitu memformulasikan masalah ke dalam model matematika dan menginterpretasikan hasil matematika ke dalam masalah awal/dunia nyata; (3) *representation*, menyajikan masalah menggunakan representasi matematik; (4) *reasoning and argument*, kemampuan untuk menalar dan memberikan argumen yang logis; (5) *devising strategies for solving problem*, kemampuan menggunakan strategi untuk menyelesaikan masalah; (6) *using symbolic, formal and technical language and operation*, kemampuan menggunakan bahasa simbol bahasa formal dan teknis serta operasi; dan (7) *using mathematical tools*, menggunakan alat-alat matematika. Penelitian ini menggunakan kemampuan literasi matematis jenis *devising strategies for solving problem* dimana konteks kearifan lokal Maluku sebagai *starting point* dalam *contextual problem* untuk memunculkan strategi atau konjektur berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah

Pentingnya kemampuan literasi matematis ternyata berbanding terbalik dengan hasil yang dicapai oleh siswa kita di tingkat Internasional. Hasil PISA dalam Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018) (Heriyadi & Prahmana, 2020, p. 396) menyatakan bahwa siswa di Indonesia hanya mampu memodelkan masalah yang kompleks secara matematis sekitar 1%. Hal ini ditambahkan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, 2021, p. 1) yang menyatakan literasi matematis dalam dunia pendidikan telah digunakan dalam kurikulum 2013. Tetapi berdasarkan hasil evaluasi kemampuan tersebut masih rendah. Dengan ini dapat diketahui bahwa siswa kita memiliki kemampuan matematis yang tergolong rendah.

Di Indonesia juga dilakukan penelitian-penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis. Penelitian (Syawahid & Putrawangsa, 2017, p. 238) menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capaian literasi matematis meliputi kualitas, metode pembelajaran, media atau bahan ajar yang digunakan. (Khikmiyah & Midjan, 2017, p. 25) menyatakan buku ajar yang didasarkan pada konteks dan koneksi matematis diharapkan menjadi suplemen bagi pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis. (S.Sirate & Ramadhana, 2017, p. 333) menyatakan pengembangan modul pembelajaran berbasis keterampilan memperoleh persentase ketuntasan mencapai 76,19% pada kategori baik. Pengembangan modul pembelajaran matematika realistik bernilai budaya (Hilaliyah, Sudiana, & Pamungkas, 2019, p. 121) menunjukkan kategori efektif. Penerapan etnomatematika (Sirate, 2012, p. 41) sebagai media motivasi, mengatasi kejenuhan serta memberikan suasana baru bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat juga pada penelitian (Mahpudin & Yuliati, 2019) bahwa terdapat budaya yang dimiliki masyarakat setempat yang mengandung konsep matematis. Sejalan dengan unsur budaya (Mahpudin & Yuliati, 2019, p. 287) menyimpulkan juga mampu berperan dalam mengembangkan kemampuan literasi matematis. Untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis (Wardono & Kurniasih, 2015, p. 99) adalah dengan melakukan pembaharuan dalam bahan penunjang pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ini, diperlukan modul pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis. Dalam penelitian ini akan dikembangkan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) menggunakan konteks kearifan lokal masyarakat Maluku.

Di negara Belanda, *Realistic Mathematics Education* (RME) pertama kali diperkenalkan oleh Hans Fruedenthal (1971) (Adel, 2020, p. 2). Sedangkan di Indonesia RME diadaptasi dengan nama pendekatan PMR yang disesuaikan dengan budaya, geografi, dan kehidupan masyarakat. Provinsi Maluku juga memiliki berbagai kearifan lokal (*local wisdom*) untuk dijadikan *starting point* dalam pembelajaran matematika. Pengamatan terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui konteks kearifan lokal, sehingga dapat dijadikan *contextual problem* pada modul pembelajaran. Contoh kearifan lokal yang digunakan pada penelitian ini meliputi pasar *Mardika*, *kue bobengka Haruku*, *ikan cakalang asar*,

kuli bia, *buah langsa*, *kayu hitam*, *parao semang*, *lemon kisar*, *lobster*, *buah pala*, *ikang kuah kuning*, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan prinsip penemuan kembali (*guided reinvention*) dimana siswa diajarkan menemukan konsep matematika dengan menggunakan *contextual problem*. Pengembangan bahan ajar berupa modul dalam penelitian ini selain untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis juga membawa pengaruh positif dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di daerah Maluku yang mulai berangsur-angsur hilang dari kehidupan masyarakat. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan praktisi dalam dunia pendidikan matematika dapat mengembangkan modul atau perangkat pembelajaran dengan menggunakan konteks di daerah tertentu sebagai suatu pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi serta menjadi lebih termotivasi untuk belajar, baik tentang pengetahuan dasar maupun konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan pengembangan bahan ajar menggunakan pendekatan PMR dengan konteks kearifan lokal Maluku untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan karena belum tersedianya modul pembelajaran dengan konteks kearifan lokal Maluku dengan memperhatikan aspek valid, praktis, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMP Kristen 1 Leihitu Barat. Materi pelajaran pada modul ini dibatasi pada aritmatika sosial dan perbandingan.

II. METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan dengan model ADDIE (Branch, 2009, p. 9) dengan menggunakan lima tahap meliputi *analysis stage*, *design stage*, *development stage*, *implementation stage* dan *evaluation stage*.

Penelitian pengembangan ini menggunakan 23 orang siswa kelas VIIC SMP Kristen 1 Leihitu Barat. Waktu penelitian adalah 19 Mei sampai 08 Juni 2021. Instrumen penelitiannya merujuk pada aspek valid, praktis, dan efektif. Instrumen penilaian kevalidan ahli materi, media, serta guru matematika diberikan lembar validasi ahli untuk setiap validator dengan jumlah 47 pernyataan. Instrumen penilaian kepraktisan pengguna (siswa) diberikan angket respon dengan 25 butir pernyataan. Serta untuk mengetahui apakah modul pembelajaran yang digunakan efektif, digunakan tes kemampuan literasi matematis dalam bentuk uraian yang berjumlah 6 soal. Indikator tes ini diadaptasi dari OECD (Purwasih, Sari, & Agustina, 2018, p. 69) yaitu:

TABEL I
INDIKATOR TES

| Level | Indikator |
|-------|---|
| 1 | Menjawab pertanyaan dengan konteks yang diketahui dan semua informasi yang relevan dari pertanyaan yang jelas. Mengumpulkan informasi dan melakukan cara-cara penyelesaian sesuai dengan perintah yang jelas. |
| 2 | Menginterpretasikan, mengenali situasi, dan menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah. |
| 3 | Melaksanakan prosedur dengan baik dan memilih serta menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana. Menginterpretasikan serta merepresentasikan situasi. |
| 4 | Bekerja secara efektif dengan model dalam situasi konkret tetapi kompleks dan merepresentasikan informasi yang berbeda serta menghubungkannya dengan situasi nyata. |
| 5 | Bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks dan memilih serta menerapkan strategi dalam memecahkan masalah yang rumit. |
| 6 | Membuat generalisasi dan menggunakan penalaran matematis dalam menyelesaikan masalah serta mengkomunikasikannya. |

Data kualitatif pada validasi bahan ajar kemampuan dijadikan acuan perbaikan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil validasi dan angket respon diolah menjadi data persentase yang diadaptasi dari Arikunto dan Jabar (Maulyda, 2020, p. 65).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{banyaknya responden}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Hasil persentase yang didapat akan dibandingkan dengan Tabel II.

TABEL III
KRITERIA VALIDASI DAN ANGKET SISWA

| Rentang Nilai | Kategori |
|--------------------|---------------|
| $p > 4,2$ | Sangat baik |
| $3,4 < p \leq 4,2$ | Baik |
| $2,6 < p \leq 3,4$ | Cukup |
| $1,8 < p \leq 2,6$ | Kurang |
| $p \leq 1,8$ | Sangat kurang |

Data kuantitatif kemampuan literasi matematis selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan acuan pada OECD (Hilaliyah et al., 2019, p. 126).

TABEL IIIII
KRITERIA LEVEL LITERASI MATEMATIS

| No | Rentang Skor | Kategori (level) |
|----|--------------------|------------------|
| 1 | $669 < X \leq 700$ | 6 |
| 2 | $607 < X \leq 669$ | 5 |
| 3 | $544 < X \leq 607$ | 4 |
| 4 | $482 < X \leq 544$ | 3 |
| 5 | $420 < X \leq 482$ | 2 |
| 6 | $358 < X \leq 420$ | 1 |
| 7 | $0 < X \leq 358$ | < 1 |

Hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa (Hilaliyah et al., 2019, p. 126) akan dibandingkan dengan Tabel IV.

TABEL IVV
KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR SISWA

| Persentase Ketuntasan | Kategori |
|-----------------------|---------------|
| $p > 80\%$ | Sangat Baik |
| $60 < p \leq 80\%$ | Baik |
| $40 < p \leq 60\%$ | Cukup |
| $20 < p \leq 40\%$ | Kurang |
| $p \leq 20\%$ | Sangat Kurang |

Modul pembelajaran dengan konteks kearifan lokal Maluku pada materi aritmatika sosial dan perbandingan di kelas VIIC SMP Kristen 1 Leihitu Barat yang dikembangkan (1) dinyatakan valid jika hasil validasi ahli dari ketiga validator memperoleh kategori validasi minimal baik; (2) dinyatakan praktis jika memperoleh kategori kepraktisan minimal baik; (3) dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa yaitu jika skor literasi matematis berada pada minimal level 3 serta ketuntasan belajar siswa berada pada kategori minimal baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. The Analysis Stage

Peneliti menganalisis kebutuhan siswa dengan melakukan observasi terhadap bahan ajar yang digunakan. Kelas VIIC SMP Kristen 1 Leihitu Barat menggunakan buku teks yang pada umumnya digunakan dan sesuai dengan segi materi. Tetapi muatan pendekatan PMR dengan menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan terlihat kurang. Sehingga mengakibatkan siswa hanya mampu menyelesaikan masalah matematika yang abstrak tetapi jika dalam penyajian masalah nyata terlihat kurang cekatan.

Pada tahap ini peneliti juga menganalisis kurikulum yang digunakan. Hasil wawancara dengan guru matematika diketahui bahwa SMP Kristen 1 Leihitu Barat telah menggunakan Kurikulum 2013. Penggunaan bahan ajar yang dipakai juga kurang menarik dan bermakna dalam kehidupan.

B. The Design Stage

Melakukan proses perancangan dengan menyusun peta kebutuhan bahan ajar, menetapkan struktur bahan ajar, merancang bahan ajar, serta membuat instrumen merupakan aktivitas peneliti.

Bahan ajar yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk merancang modul pembelajaran adalah buku matematika kelas VII, dengan tujuan mempermudah dalam menyusun materi aritmatika sosial dan perbandingan dengan memperhatikan SK, KD, dan Indikator.

Pada modul aritmatika sosial dan modul perbandingan ini peneliti membuat *contextual problem* dengan menggunakan konteks kearifan lokal Maluku pada setiap kegiatan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menemukan konsep yang akan dipelajari. Modul yang dikembangkan memuat pendekatan PMR dengan memperhatikan aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan, serta kemampuan literasi matematis.

C. The Development Stage

Hasil perancangan bahan ajar pada tahap sebelumnya dikonkretkan menjadi modul pembelajaran aritmatika sosial dan modul perbandingan. Modul yang dihasilkan ini selanjutnya dilakukan validasi terhadap 3 orang ahli yaitu ahli materi dari dosen pendidikan Matematika STKIP Gotong Royong Masohi, ahli media yaitu dosen jurusan Matematika Universitas Negeri Manado, dan guru matematika dari SMP Kristen 1 Leihitu Barat. Validasi yang dilakukan ketiganya yaitu penilaian berdasarkan aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kelayakan kegrafikan.

Hasil validasi yang diperoleh dari setiap validator ahli dapat dilihat pada Tabel V.

TABEL V
HASIL VALIDASI BAHAN AJAR

| Aspek | Ahli | | | Skor rata-rata | Nilai |
|------------------|-------|------|-----|----------------|-------------|
| Kelayakan Materi | Media | Guru | | | |
| Isi | 4,4 | 4,4 | 4,1 | 4,3 | Sangat baik |
| Bahasa | 3,8 | 4,8 | 3,8 | 3,9 | Baik |
| Penyajian | 4,1 | 4,9 | 4,0 | 4,3 | Sangat baik |
| Kegrafikan | 4,3 | 4,3 | 4,2 | 4,3 | Sangat baik |
| Kesimpulan | | | | 4,2 | Sangat baik |

Peneliti juga melakukan revisi sesuai dengan saran dan komentar yang telah diberikan oleh validator. Dengan tujuan untuk menyempurnakan modul yang dikembangkan. Berikut ini merupakan revisi yang dilakukan.

1) *Tampilan sampul depan*, untuk modul perbandingan harus menggunakan gambar yang menjadi konteks.



Gambar 1. Sampul depan modul perbandingan sebelum direvisi



Gambar 2. Sampul depan modul perbandingan setelah direvisi

2) *Contextual problem pada modul aritmatika sosial*, kain batik Maluku baiknya dijadikan produk. Misalnya baju.



Gambar 3. Konteks batik sebelum direvisi



Gambar 4. Konteks batik setelah direvisi

3) *Konteks buah pala pada materi perbandingan*, sebaiknya digunakan buah pala yang muda dan yang tua sehingga terlihat jelas oleh siswa.



Gambar 5. Konteks buah pala sebelum direvisi



Gambar 6. Konteks buah pala setelah direvisi

D. The Implementation Stage

Peneliti melakukan uji coba terhadap 23 orang siswa kelas VII SMP Kristen 1 Leihitu Barat. Pada proses pembelajaran, guru model (peneliti) menggunakan modul aritmatika sosial untuk 4 pertemuan dan modul perbandingan untuk 3 pertemuan. Setelah 7 kali proses pembelajaran, siswa diberikan tes kemampuan literasi matematis untuk dikerjakan dengan waktu 60 menit.

E. The Evaluation Stage

Peneliti memberikan angket untuk diisi pada akhir pembelajaran. Berdasarkan Tabel VI, hasil respon siswa menggunakan modul pembelajaran dengan konteks kearifan lokal Maluku menunjukkan kategori sangat baik.

TABEL VI
HASIL EVALUASI MODUL PEMBELAJARAN

| Aspek kelayakan | Skor rata-rata | Nilai |
|-----------------|----------------|-------------|
| Isi | 4,2 | Sangat baik |
| Bahasa | 4,2 | Sangat baik |
| Penyajian | 4,3 | Sangat baik |
| Kegrafikan | 4,5 | Sangat baik |
| Kesimpulan | 4,3 | Sangat baik |

Hasil tes kemampuan literasi matematis siswa kelas VIIC SMP Kristen 1 Leihitu Barat, diperoleh informasi 15 dari 23 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 65,22%.

TABEL VII
KETUNTASAN BELAJAR SISWA

| Kategori (level) | Banyak siswa | Keterangan |
|------------------|--------------|--------------|
| 1 | 4 | Tidak tuntas |
| 2 | 4 | Tidak tuntas |
| 3 | 12 | Tuntas |
| 4 | 3 | Tuntas |
| 5 | - | - |
| 6 | - | - |
| Σ | 23 | |

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran dengan konteks kearifan lokal budaya Maluku pada materi aritmatika sosial dan perbandingan kelas VIIC SMP Kristen 1 Leihitu Barat. Modul pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dengan persentase 65,22% yang menunjukkan kategori baik.

Dapat juga dijadikan dasar pijakan bagi peneliti yang ingin mengembangkan modul pembelajaran dengan materi lain dengan efektivitas peningkatan literasi matematis pada level tertentu.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terselenggara dari dana hibah skim Penelitian Dosen Pemula Anggaran 2021 oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, berdasarkan SK Nomor B/112/RA.00/2021 dengan perjanjian Kontrak Nomor 01/P3M-SP3/Penlit/IX/2021. Sehubungan dengan itu, kami menyampaikan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel, A. M. (2020). LEARNING TRAJECTORY BERBASIS RME. *THEOREMS (THE JOurnal of MathEMatics)*, 51, 1–11.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer Science & Business Media.
- Heriyadi, H., & Prahmana, R. C. I. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN

- MATEMATIKA REALISTIK. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2782>
- Hilaliyah, N., Sudiana, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/jdm.v6i2.13359>
- Khikmiah, F., & Midjan, M. (2017). Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika Untuk Pembelajaran di SMP. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/js.v1i2.275>
- Khotimah, H. (2021). Perkembangan Literasi Matematika di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman*, 1–10.
- Mahpudin, M., & Yuliati, Y. (2019). Peran Budaya Lokal Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar di Cirebon. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1). <https://doi.org/10.21070/piccers.v2i1.2402>
- Maulya, M. A. (2020). *PARADIGMA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS NCTM* (1st ed.; C. I. Gunawan, ed.). Purwokerto: CV IRDH.
- OECD. (2012). PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do – Student Performance in Mathematics, Reading and Science (Volume I, Revised edition, February 2014). In *PISA*.
- OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy. In *OECD Publishing*.
- Ojose, B. (2011). Mathematics literacy: Are we able to put the mathematics we learn into everyday use? *Journal of Mathematics Education*, 4(1).
- Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Numeracy*, 5(1).
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Ketrampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Sirate, F. S. (2012). Implementasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Lentera Pendidikan*, 15(1), 41–54.
- Syawahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.121>
- Wardono, & Kurniasih, A. W. (2015). Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v6i1.4978>